

## Pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Professional Skepticism* terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi *Fraud*

Ananda Salsabila<sup>1\*</sup>, Mayar Afriyenti<sup>2</sup>, Helga Nuri Honesty<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

\*Korespondensi: [ananda\\_salsabila99@yahoo.co.id](mailto:ananda_salsabila99@yahoo.co.id)

### Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of independency, competency, and professional skepticism toward government internal auditor's ability to detect fraud. The population in the survey is to auditor who works in Payakumbuh City Inspectorate (Inspektorat Kota Payakumbuh), Fifty Cities Regency Inspectorate (Inspektorat Kabupaten Lima Puluh Kota), and Bukittinggi City Inspectorate (Inspektorat Kota Bukittinggi) the research design in this study is a quantitative approach using primary data. Primary data was obtained by total sampling by from 60 respondents the results of study are independency, competency, and professional skepticism have significantly and positively effect toward government internal auditor's ability to detect fraud.

**Keywords:** independency; competency; professional skepticism; internal auditor's ability; fraud.

### How to cite

Salsabila, A., Afriyenti, M., & Honesty, H. N. (2023). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan *Professional Skepticism* terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi *Fraud*. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(1), 27-35. DOI: <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i1.6>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat sekarang ini, kemajuan ekonomi serta teknologi tidak hanya membawa akibat baik bagi kemajuan sebuah negara, tetapi bisa pula memberikan dampak yang buruk sebab terdapat penyimpangan kecurangan yang dijalankan oleh pihak-pihak yang memperoleh keuntungan dengan cepat. Kecuarngan yang bertambah pesat di kalangan pemerintah membuktikan jika kecurangan wajib secepatnya ditangani, oleh sebab itu setiap instansi pemerintah membutuhkan auditor internal guna melakukan pengawasan di lingkungan pemerintah (Kiswanto dan Maulana, 2019).

Dalam *atribusi theory* yang mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan sebuah peristiwa, alasan atau sebab perilakunya (Luthans, 2006). Hanjani (2014) mengatakan jika teori atribusi menerangkan mengenai perilaku yang berkaitan terhadap sikap serta karakteristik individu, maka bisa dinyatakan jika hanya dengan melihat perilakunya. Teori atribusi berupaya menerangkan bagaimana mempertimbangkan orang-orang dengan berbeda, tergantung dari makna yang kita kaitkan dalam perilaku tertentu.

Perilaku yang diakibatkan oleh faktor internal yakni faktor yang dapat percaya dibawah kontrol pribadi individu. Menurut Wibowo(2014: 62) perilaku yang diakibatkan faktor eksternal yakni apa yang dibayangkan merupakan kondisi individu menjalankannya.

Di Indonesia, beberapa tahun terakhir ini masih maraknya kasus kecurangan. Kecurangan dalam organisasi pemerintah tidak cukup melibatkan pejabat yang memiliki jabatan tinggi namun pula pejabat yang ada dibawahnya, dan tidak hanya terjadi di lingkungan pemerintah pusat tetapi pula lingkup pemda(Malau, Ohalehi, dkk 2018). Sementara itu data jumlah koruptor yang masih berstatusselaku pegawai negeri sipil (PNS) disajikan oleh Badan Kepegawaian Negara (BKN) menunjukan masih banyaknya kasus korupsi di Indonesia. Menurut BKN, ada 2.357 koruptor masih menjadi PNS. Data itu didapat BKN usai mengadakan investigasi data di Dirjen Permasalahanan Kemendiknas. Sekarangbaru 317 koruptor yang diberhentikan tidak hormat selaku PNS.

Kemampuan auditor internal pemerintah untuk mendeteksi *fraud* tidak bisa dilepaskan dari faktor-faktor internal atau pun eksternal..Salah satu karakteristik auditor internal pemerintah itu yakni Independensi auditor internal pemerintah. Auditor internal pemerintah wajib mempunyai sikap independensi dalam setiap pekerjaannya, apalagi ketika mendeteksi adanya tindak kecurangan pada lingkungan instansi pemerintah. Auditor internal pemerintah harus bisa menyatakan adanya tindakan kecurangan walaupun ada pada tekanan dari pihak lain.

Faktor Selanjutnya yaitu kompetensi. Kompetensi yang dipunyai seseorang selaku auditor internal pemerintah. Di dalam melaksanakan pekerjaannya, terutama untuk mendeteksi kecurangan, auditor internal pemerintah butuh didukung oleh kompetensi. Kompetensi yang dipunyai auditor internal pemerintah adalah suatu komponen penting ketika mengadakan audit, sebab kompetensi bisa mempengaruhi tingkat kesuksesan auditor internal pemerintah untuk mendeteksi kecurangan. Hal tersebut ditunjang dari hasil penelitian yang diadakan Natalia dan Latrini (2021) mengatakan jika, kompetensi memiliki pengaruh positif kepada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor internal pemerintah dalam mendeteksi kecurangan yaitu Skeptisme Profesional. Skeptisme Profesional yakni sikap seorang auditor dengan selalu mempertanyakan serta mengadakan penilaiain dengan kritis kepada bukti audit yang ada (SA seksi 230). Untuk penelitian ini peneliti memilih Inspektorat Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota selaku objek penelitian sebab Inspektorat adalahsuatu Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Auditor internal pemerintah yang bekerja di Inspektorat yakni kedudukan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggungjawab serta kewenangan guna mengadakan pengawasan dalam instansi pemerintah. Alasan kenapa pada penelitian ini menentukan Inspektorat selaku objeknya, sebab ketika menjalankan kewenangannya Inspektorat tidak langsung menghukum auditornya, tetapi menjalankan pembimbingan serta pembinaan. Hal ini jadi magnet tersendiri bagi peneliti apakah auditor internal pemerintah yang bekerja di Inspektorat Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota sudah bekerja secara profesional, yang mana hal itu diketahui dari kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan.

## **REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Atribusi**

Menurut Luthans, 2006 menyatakan teori atribusi yang mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan sebuah peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya Hanjani (2014) mengatakan jika teori atribusi menerangkan mengenai perilaku yang berkaitan terhadap sikap serta karakteristik individu, maka bisa dinyatakan jika hanya dengan

melihat perilakunya. Menurut Wibowo(2014: 62) perilaku yang diakibatkan faktor eksternal yakni apa yang dibayangkan merupakan kondisi individu menajalankannya.

Menurut Kartikarini dan Sugiarto (2016) menyatakan bahwa Kemampuan bisa diciptakan lewat usaha seseorang auditor internal seperti dengan pencarian pengetahuan serta kompetensi, menjaga independensi, serta meningkatkan sikap skeptisme professional.

### **Kemampuan Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi *Fraud***

Menurut Pramudiastuti (2014) mengatakan kemampuan auditor internal untuk mendeteksi kecurngan berhubungan terhadap kecakapan auditor dalam melaksanakan pekerjaan guna mendeteksi kecurngan. Seorang auditor yang melakukant ugas pencegahan diharuskan guna mempunyai kecakapan serta kepandaian terutama pada bidang forensik serta investigatisi. Tuanakota, (2012) mengartikan kemampuan auditor pada pendeteksi kecurngan berhubungan terhadap teknik yang dipunyai auditor selaku bekal untuk melaksanakan tugas. Teknik tersebut bisa berbentuk: (1) teknik pada audit (2) kemampuan audit investigatif guna kejahatan terorganisir serta (3) kemampuan audit investigatif pada pengungkapan kecurngan.

### **Independensi**

Menurut Seputra (2013) independensi yakni perspektif yang tidak bisa dalam melakukan audit, meng evaluasi hasilnya serta membuat laporn audit. Auditor tidak hanya wajib independen pada fakta, namun pula harus independen pad apenampilan. Independensi musti di pandang selaku sebuah ciri auditor yang penting yang wajib di miliki oleh setiap auditor. Inpedensi akuntan publik yakni kerakter yang paling pentiing untuk profesi akuntan publik dalam melakukan pemeriksan kepada klienya. Dalam melakukan pemeriksan, akuntan publik mendapat kepercayaan dari klen serta para pengguna laporan keungan.

### **Kompetensi**

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang berdasarkan atas keterampilan dan pengetahuan untuk melakukan suatu jenis pekerjaan dan didukung oleh sikap kerja dalam melaksanakan pekerjaan tersebut (Wibowo, 2007).Mayangsari (2007) menyebutkan suatu kompetensi terdiri dari pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang sesuai dengan pekerjaan. Kompetensi dalam bidang audit pun didasarkan atas pengalaman. Menurut Rai (2008) dalam Sukriah(2009) kompetensi auditor didasarkan bahwa agar auditor dalam melaksanakan pekerjaanya dengan benar diharapkan berdasarkan setiap kualifikasi yang dibutuhkan auditor. Sehingga dalam mengadakan audit, seorang auditor diharapkan mempunyai mutupersonal yang baik, pengetahuan yang mumpuni, juga keahlian tersendiri dibidangnya.

### **Skeptisme Profesional**

Skeptisme adalah sikap seorang auditor kepada bukti yang ia dapat, dimana auditor tidak gampang percaya dari bukti transaksi yang didapat dari klien, tetapi berpikir kritis serta mencari tahu kebenaran bukti itu. SPKM 01 paragraf 27 (2007) menentukan jika dalam melakukan pembuatan laporan hasil pemeriksaan, auditor musti memakai keterampilan profesionalnya.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Independensi terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi *Fraud***

Kemampuan auditor dibentuk melalui usaha seseorang auditor internal salah satunya dengan independensi (Kartikarini dan Sugiarto, 2016). Independensi yakni suatu faktor terpenting pada audit, sebab jika auditor internal pemerintah tidak menerapkan sikap

independensinya, maka hasil pengawasannya tidak bisa digunakan dasar guna pembuatan keputusan. Seorang auditor bisa menghadapi situasi dimana perolehan yang diaudit tidak memadai, selanjutnya auditor memperoleh penawaran diluar haknya. Tetapi hal tersebut tidak terjadi jika seorang auditor mengaplikasikan sikap independen pada setiap langkah audit, alhasil auditor tidak berpihak kemanapun.

Hasil penelitian Rahayu dan Gudono (2015) menyebutkan independen auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dilakukan Salsabil (2020) yang menemukan independensi mempunyai pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Artinya, semakin tinggi independensi seorang auditor, maka semakin meningkat pla auditor dalam mendeteksi kecurangan.

H<sub>1</sub>: Independensi berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi Kecurangan.

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi *Fraud***

Kompetensi auditor didasarkan bahwa agar auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dengan benar diharapkan berdasarkan setiap kualifikasi yang dibutuhkan auditor. Sehingga dalam menjalankan audite, seorang auditr diharapkan mempunyai mutu personal yang baik, pegetahuan yang mumpuni, sertakeahlian khusus di bidangnya (Sukriah, 2009). Kompetensi auditor internal pemerintah dapat menjadi cerminan bahwa suatu pengawasan yang dilakukan tersebut ber kualitas. kwalitas dari auditor yang baik adalah apabila kecurangn dapat dideteksi oleh seorang auditor internal pemerintah. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Kompetensi berpegaruh terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah Mendeteksi Kecurangan.

### **Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah Dalam Mendeteksi *Fraud***

Kecermatan serta kesiksamaan dalam pemanfaatan kemahirnn profesional mengharuskan auditor guna melaksanakan skeptisisme professional, yakni sebuah sikap auditor yang berpikir kritis kepada bukti audit itu (PSA No.4 SPAP (2011). Penelitian yang diadakan Salsabil (2020) serta pula penelitian Afiani, dkk (2019), membuktikan jika skeptisme profesional auditor berpengaruh positif kepada kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yakni sebagaiberikut:

H<sub>3</sub>: Skeptism Professional berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi Kecurangan.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi pada penelitian, auditor Inspektorat yang bekerja pada Inspektorat Kota Payakumbuh, Inspektorat Kabupaten Lima Puluh Kota, dan Inspektorat Kota Bukittinggi. Suatu himpunan bagian dari unit populasi dsebut dengan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *total sampling* dengan mengambil semua responden semua auditor internal di Inspektorat Kota Payakumbuh, Inspektorat Kabupaten Lima Puluh Kota, dan Inspektorat Kota Bukittinggi. Jenis data penelitian yakni data pirimer adalah data penelitian yang didapat dihimpun dari sumber asli (tanpa perantara). Sementara sumber data pirimer pada penelitian ini didapat dari jawaban untuk kuisisioner yang diberikan terhadap responden dalam hal ini auditor yang ada di Inspektorat Kota Payakumbuh serta Inspektorat Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Uji Asumsi Klasik**

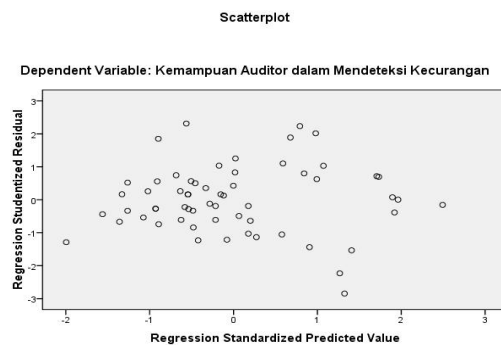
**Tabel 1**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameter <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Stdr. Deviations	2.34102378
Test Statistik		,441
Asimp. Sig. (2-taild)		,990

Hasil pada Tabel 1 menggambarkan bahwa data ini berdistribusi normal karena sig lebih besar dari pada nilai konstan yaitu 0,05. Niainya sebesar 0,990.

**Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan uji heterokedastisitas didapat hasil seperti gambar berikut ini :



**Gambar 1. Scatterplot**

Gambar scatterplot di atas tidak terjadi heterokedastisitas karena titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka.

**Uji Multikoloniaritas**

**Tabel 2**  
**Uji Multikoloniaritas**

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Independensi (X1)	.589	1.696
Kompetensi (X2)	.593	1.687
Skeptisme profesional (X3)	.529	1.890

Dari Tabel 2 dapat dilihat hasil nilai toleransi tinggi dari 0.10. independensi 0.589, kompetensi 0.593, dan skeptisme profesional 0.529. hal ini memiliki arti penelitian bebas dari multikoloniaritas.

## Uji Homogenitas

**Tabel 3**  
**Uji Homogenitas**

Levne Statistik	Df.1	Df.2	Sig..
1.965	10	49	.058

Dari Tabel 3 di atas mendapat hasil nilai sig sebesar 0.058 lebih besar dari pada 0.05, maka model regresi lulus uji homogenitas

## Hasil Analisis Regresi

**Tabel 4**  
**Hasil Regresi**

Model	Unstanardized Coefficients		Standardzed Coefficients	t	Sig .	Collinearity Statistics	
	B	Str. Error	B			Tolerance	VIF
(Constant)	-.101	4.176		-.024	.981		
<sup>1</sup> Independensi	.296	.144	.242	2.051	.045	.589	1.696
Kompetensi	.542	.253	.251	2.137	.037	.593	1.687
Skeptisme Profesional	.233	.078	.370	2.975	.004	.529	1.890

Dari Tabel 4 di atas, nilai persamaan regresi yang diperoleh dari SPSS ketika dilakukan pengolahan data seperti dibawah ini :  $Y = 4,176 + 0,242 X_1 + 0,251 X_2 + 0,370 X_3$ .

## Uji Model

**Tabel 5**  
**Uji F(F-test)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<sup>1</sup> Regression	382.657	3	127.552	22.091	.000 <sup>a</sup>
Residual	323.343	56	5.774		
Total	706.000	59			

Berdasarkan Tabel 5 diketahui sig 0,000<0,05. Yang artinya menunjukkan bahwa variabel Independensi, Kompetensi, Skeptism profesional secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan Auditor internal pemerintah dalam mendeteksi kecurangan pada auditor Inspektorat Kota Payakumbuh, Inspektorat Kabupaten Lima Puluh Kota, dan Inspektorat Kota Bukittinggi.

## Uji Kofisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6**  
**Uji Kofisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 <sup>a</sup>	.542	.517	2.403

Berdasarkan Tabel 6 diatas, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,542. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel indepeden terhadap variabel dependen adalah 0,542 atau 54.2%. Sedangkan sisanya sebesar 0,458 atau 45.8% dipengaruhi variabel yang tidak di analisis di riset ini.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Independensi terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi *Fraud***

Uji statistik riset membuktikan jika H1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. nilai sig. lebih kecil dari level of sig. ( $0,045 < 0,05$ ). Artinya variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y dan menunjukkan adanya hubungan positif sebesar 0,242 sehingga H1 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Gudono (2019) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Pendeteksian Kecurangan: Sebuah Riset Campuran dengan Pendekatan Sekuensial Eksplanatif”, hasil dari penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan.

#### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah Mendeteksi *Fraud***

Uji statistik dalam riset ini membuktikan (H<sub>2</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. lebih kecil dari level of sig. ( $0,037 < 0,05$ ) yang berarti variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y dan menunjukkan arah hubungan positif sebesar 0,251 sehingga H2 diterima. Menurut Hartan 2020 kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi Kecurangan. Artinya jika auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi, maka auditor tersebut akan meminilisir mendeteksi kecurangan.

#### **Pengaruh Skeptism Profesional terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi *Fraud***

Uji statistic dalam riset ini membuktikan (H3) bahwa X3 berpengaruh signifikan positif terhadap (Y). nilai sig. lebih kecil dari level of significen ( $0,004 < 0,05$ ) yang artinya variabel X3 berpengaruh positif terhadap Y dan menunjukkan hubungan positif sebesar 0,370 sehingga H3 diterima. Hasil penelitian oleh Safira Indriyani dan Luqman Hakim (2021) dengan judul “Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional Dan *Time Pressure* Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud*”. Artinya jika seorang auditor skeptisme profesionalnya tinggi maka semakin tinggi kemampuan auditor tersebut dalam mendeteksi fraud.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka menunjukkan kesimpulan sebagai berikut adalah : (1) Independensi berpengaruh positif terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi *Fraud* di lingkungan Inspektorat Kota Payakumbuh, Inspektorat Kabupaten Lima Puluh Kota, dan Inspektorat Kota Bukittinggi. (2) Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi *Fraud* di Inspektorat Kota Payakumbuh, Inspektorat Kabupaten Lima Puluh Kota, dan Inspektorat Kota Bukittinggi. (3) Skeptisme Profesional positif terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi *Fraud* di lingkungan Inspektorat Kota Payakumbuh, Inspektorat Kabupaten Lima Puluh Kota, dan Inspektorat Kota Bukittinggi.

### **Keterbatasan**

Tingkat generalisasi hasil penelitian masih rendah, bisa dilihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,542. Keterbatasan lainnya adalah lingkup sampel atau objek penelitian yang hanya beberapa kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Inspektorat Kota Payakumbuh, Inspektorat Kabupaten Lima Puluh Kota, dan Inspektorat Kota Bukittinggi harus dapat mempertahankan dan meningkatkan sikap independensi, kompetensi, dan skeptisme profesional auditor dalam melaksanakan setiap proses audit. (2) Pihak inspektorat sebaiknya mengadakan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) ataupun seminar-seminar sehingga akan meningkatkan kompetensi yang dimiliki auditor. (3) Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian di inspektorat lainnya, sehingga nantinya hasilnya bisa digeneralisasi untuk lingkup yang lebih luas untuk memperkuat validitas eksternal diperlukan peneliti lebih lanjut. (4) Penelitian berikutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan kuesioner saja, ada baiknya juga melakukan wawancara secara langsung kepada responden atau menggunakan kuesioner eksperimen untuk meminimalisasi kelemahan *internal validity*. (5) Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas variabel penelitian yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang tidak ada dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afiani, Friska Ayudia, Nurul Latifah, Dan Eman Sukanto. (2019). *Skeptism Professional, Pelatihan Audit Kecurangan, Pengalaman Audit Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Inspektorat Kota Dan Kabupaten Di Jawa Tengah*. Porsiding Mahasiswa Seminar Nasional UNIMUS. Semarang
- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptism Professional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Diy). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i2.2697>
- Arbaiti. (2018). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Skeptism Professional dan Tipe Kepribadian terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Wilayah Pekanbaru, Padang dan Batam). *JOM Fekon*, 1(1), 1-13.
- Aren, Alvin A., Mark S. Beasley & Randal J. Elder. (2014). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*, 15th Edition, Pearson Prentice Hall.



- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2016. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. Fifteenth Edition. Singapore: Pearson Education.
- Arens, Elder., Beasley., Amir. (2012). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)*. (2012). *Report to the Nations*
- Astuti, Jessica Puji Dan Partogian Sormin. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Di Bank Panin, Bank Cimb Niaga, Dan Bank National Nobu). *Jurnal Akuntansi*. Medan
- Coram, Paul, dkk. (2004). *The Importance Of Internal Audit In Fraud Detection*.
- Dittenhofer, M. 2001. 'Internal Auditing Effectiveness: An Expansion of Present Methods'. *Managerial Auditing Journal*, 16: 443–50.
- Fullerton, Rosemary R., and Durtschi, Cindy, (2004), The Effect of Profesional Skepticism on The Fraud Detection Skills of Internal Auditors, Working Paper Series, March 5, 2012.
- Hanjani. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang). In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 3, Issue 2).
- Hassan, Raviana. (2019). Pengaruh Etika Profesi Dan Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Dengan Profesionalisme Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* Vol. 6 No. 2 September 2019 : 145-172. Jakarta  
<https://nasional.kompas.com/read/2018/09/13/20472451/2357-koruptor-berstatus-pns-ini-detail-berdasarkan-instansi-dan-daerah?page=all>  
<https://www.dekadepos.com/lagi-tipikor-polres-50-kota-bidik-dugaan-korupsi-di-pemkab-limapuluh-kota/>
- Indriani, Safira dan Luqman Hakim. (2021). Pengaruh Pengalaman Audit, Skepticism Profesional Dan Time Pressure Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi dan Governance* Vol. 1 No. 2 Januari 2021 hal. 113 s/d 120 Universitas Muhammadiyah. Jakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di: <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>. on *Occupational Fraud and Abuse*.
- Karamoy, Herman dan Heince R.N. Wokas. (2015). Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme, Dalam Mendeteksi Fraud Pada Auditor Internal Provinsi Sulawesi Utara. Manado
- Kimberly dan Jordan. (2008). *Skepticism And The Management Accountant: Insights For Fraud Detection*.
- Kiswanto dan Panji Aziz Maulana. (2019). Pengalaman memoderasi penilaian risiko kecurangan, skeptisisme, beban kerja pada kemampuan mendeteksi kecurangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(2), 183-195.
- Natalia, Ni Kadek dan Made Yenni. (2021). Dampak Pengalaman, Skepticism Profesional, Dan Kompetensi Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi*. Denpasar